

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai eksistensi ritual *ma'lolokki* sebagai sarana dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat baturondon berdasarkan perspektif Emile Durkheim maka ditarik kesimpulan bahwa eksistensi ritual *ma'lolokki* dalam masyarakat Baturondon tercermin melalui bentuk pelaksanaan, norma, dan nilai-nilai yang tetap dipertahankan serta diwariskan dari generasi ke generasi. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa ritual *ma'lolokki* tidak hanya bertahan sebagai tradisi budaya, tetapi juga berfungsi sebagai sarana yang memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat.

Melalui pelaksanaan ritual, masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama yang dilandasi oleh nilai kebersamaan, gotong royong, saling menghormati, dan tanggung jawab kolektif. Norma dan nilai yang terkandung dalam ritual tersebut membentuk kesadaran bersama (*collective consciousness*) yang mendorong terpeliharanya rasa persatuan dan solidaritas sosial. Dengan demikian, perspektif Emile Durkheim, eksistensi ritual *ma'lolokki* berperan dalam membentuk dan mempertahankan solidaritas mekanik masyarakat Baturondon, karena didasarkan pada kesamaan nilai, kepercayaan, dan tradisi yang dianut secara kolektif.

## B. Saran

1. Bagi masyarakat Baturondon, diharapkan tetap menjaga dan melestarikan ritual *ma'lolokki* sebagai warisan budaya dan bagian dari identitas. Nilai-nilai gotong royong, kebersamaan serta kebersamaan terus diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya.
2. Bagi tokoh adat, dapat terus aktif dalam membimbing dan mengedukasi masyarakat mengenai makna, nilai dan fungsi ritual *ma'lolokki*. Agar ritual ini tepa menjadi sarana dalam memperkuat kesadaran kolektif dan solidaritas masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori atau pendekatan yang berbeda, dan juga mengkaji aspek lain yang terkandung dalam ritual *ma'lolokki*.